

**STRATEGI DENINTELDAM XIV/HSN DALAM MENDETEKSI POTENSI
ANCAMAN KEAMANAN NASIONAL DARI KEBERADAAN IMIGRAN ILEGAL
(STUDI KASUS DI SULAWESI SELATAN)**

**INTELLIGENCE DETACHMENT OF REGIONAL MILITARY COMMAND XIV/HSN
STRATEGY IN DETECTION OF THREATS POTENTIAL FOR NATIONAL SECURITY
FROM THE EXISTENCE OF ILLEGAL IMMIGRANTS (CASE STUDY IN SOUTH
SULAWESI)**

Kharisma Chandra Kristha¹, Pujo Widodo², Anton Imam Santosa³

Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas
Pertahanan

(kharisma_ck@yahoo.co.id)

Abstrak -- Keberadaan Imigran Ilegal di wilayah Indonesia saat ini sudah menjadi sangat mengkhawatirkan. Segala daya dan upaya dari Instansi terkait untuk mereduksi keberadaan Imigran Ilegal tersebut sudah dilaksanakan, termasuk didalamnya Deninteldam XIV/Hsn dalam mendeteksi potensi ancaman dari keberadaan Imigran Ilegal yang ada di wilayah Sulawesi Selatan. Berdasarkan data dari Kantor Keimigrasian Kelas I Makassar pada tahun 2017, terdapat sejumlah 1.999 imigran ilegal berada di wilayah Sulawesi Selatan, mereka ditampung di 28 community house, sebuah rumah detensi imigrasi, dan Kantor Imigrasi Makassar. Hal tersebut sangat perlu untuk, menjadi perhatian seluruh komponen bangsa demi terjaganya keamanan Nasional di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, khususnya wilayah Sulawesi Selatan. Masuknya imigran ilegal ke wilayah Indonesia seharusnya dapat dideteksi oleh aparat keamanan dan instansi terkait yang memiliki tanggung jawab terhadap hal itu. Namun pada kenyataannya, yang saat ini terjadi adalah kurang terdeteksinya Warga Negara Asing yang masuk secara Ilegal ke wilayah Indonesia selama beberapa tahun di wilayah Sulawesi Selatan serta kurangnya kerjasama aparat Intelijen dalam mengantisipasi gencarnya arus masuk Warga Negara Asing yang memasuki wilayah Indonesia secara Ilegal. Permasalahan penelitian ini adalah Strategi Deninteldam XIV/Hsn dalam mendeteksi potensi ancaman keamanan nasional dari keberadaan Imigran Ilegal di wilayah Sulawesi Selatan. Data diperoleh dari para informan yang ditetapkan yang selanjutnya dianalisis dengan teknik analisis kualitatif. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teori Strategi dari Henry Mintzberg, Teori Keamanan oleh Barry Buzan, dan Teori Intelijen oleh Ladislav Farago. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sejauh ini strategi yang dilaksanakan oleh Deninteldam XIV/Hsn dalam mendeteksi potensi ancaman dari keberadaan Imigran Ilegal sudah baik namun belum optimal. Ada ketidaksesuaian antara jumlah aparat intelijen dengan luas wilayah yang menjadi

¹ Program Studi Strategi Pertahanan Darat, Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

² Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

³ Fakultas Strategi Pertahanan, Universitas Pertahanan.

tanggung jawabnya. Selain itu, tidak semua aparat intelijen memiliki kualifikasi intelijen. dan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Deninteldam XIV/Hsn masih terbatas.

Kata kunci: strategi, deteksi, potensi ancaman, imigran ilegal

Abstract – The existence of Illegal Immigrants in the territory of Indonesia is now begins very worrying. All the efforts of the related institutions to reduce the existence of illegal immigrants have been implemented, including Intelligence Detachment Of Regional Military Command XIV/Hsn Unit in detecting threats potential from the existence of illegal immigrants in the South Sulawesi region. Based on data from the Makassar Class I Immigration Office in 2017, there were 1,999 illegal immigrants in the South Sulawesi region, they were accommodated in 28 community houses, an immigration detention house, and the Makassar Immigration Office. It is very necessary for of all components of the nation to put attention in this matter, for the sake of maintaining national security in the territory of Indonesia, especially in South Sulawesi. The entry of illegal immigrants into the territory of Indonesia should be detected by security components and related agencies who have responsibility for it. But in reality, what is currently happens is the lack of detection of Illegal Foreign Citizens, who entered Indonesian territory for several years in the South Sulawesi region, as well as the lack of cooperation between Intelligence officials in anticipating the incessant influx of Foreign Citizens who illegally entered Indonesian territory. The problem of this research is the Intelligence Detachment Of Regional Military Command XIV/Hsn Unit Strategy in detecting potential national security threats from the existence of Illegal Immigrants in the South Sulawesi region. Data were obtained from the informants determined which were then analyzed by qualitative analysis techniques. In this research, writer uses Strategy by Henry Mitzberg, Security theory by Barry Buzan, and Intelligence theory by Ladislas Farago. The results show that so far the strategy implemented by Intelligence Detachment Of Regional Military Command XIV/Hsn Unit in detecting potential threats from the existence of Illegal Immigrants has been done but not optimal. There is a discrepancy between the number of intelligence personnels and the area of their responsibility. In addition, not all intelligence personnels have intelligence qualifications. and the facilities owned by Intelligence Detachment Of Regional Military Command XIV/Hsn Unit are still limited.

Keywords: strategy, detection, threat potential, illegal immigrant

Latar Belakang

Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu provinsi terbesar di Indonesia, dimana ibukotanya yaitu Makassar saat ini sudah menjadi kota metropolitan yang berpenduduk 1.469.601 jiwa⁴, dengan pertumbuhan ekonomi yang sangat pesat menjadikan kota Makassar sebagai indikator pertumbuhan Indonesia bagian timur. Dengan pesatnya pertumbuhan di

Kota Makassar khususnya dan Provinsi Sulawesi Selatan umumnya, menimbulkan kerawanan dan ancaman yang terjadi di wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang semakin kompleks dan dinamis.

Imigran ilegal terbanyak di Indonesia ada di provinsi Sulawesi Selatan. Provinsi ini merupakan daerah transit favorit para imigran ilegal sebelum menuju negara ketiga. Menurut data yang ada di Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Selatan yang berada di

⁴ Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kota Makassar, tanggal 26 april 2017.

Kota Makassar, faktor keamanan dan kenyamanan menjadikan Sulawesi Selatan sebagai surga transit para imigran ilegal, khususnya Kota Makassar dianggap imigran ilegal sebagai daerah paling aman dan tenang. Oleh karena itu pemerintah Sulawesi Selatan terus berusaha mengurangi kedatangan imigran ilegal dengan cara melakukan optimalisasi pengawasan terhadap warga asing, bukan hanya mengawasi para imigran ilegal tetapi juga memantau keberadaan pekerja asing maupun warga asing yang menyalahgunakan izin tinggal di Tanah Air. Keimigrasian Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Sulawesi Selatan yang berada di Kota Makassar mencatat, sekitar 1.999 imigran ilegal ada di wilayah Sulawesi Selatan, mereka ditampung di 28 community house, sebuah rumah detensi imigrasi, dan Kantor Imigrasi Makassar. Di Indonesia imigran ilegal paling banyak berada di Makassar. Imigran ilegal tersebut diantaranya berasal dari beberapa negara yaitu Afghanistan, Myanmar, Iran, Somalia, Sudan, Irak, Srilanka, Etiopia, Pakistan, Palestina, Yaman, Eritrea, Suriah, Mesir. Dari jumlah tersebut yang sudah berstatus pengungsi sebanyak 1.154, yang masih berstatus pencari suaka sebanyak 792 orang dan

yang ditolak permohonannya 43 orang, ada 10 orang yang tidak bisa diproses dan harus keluar dari Indonesia. Imigran ilegal perlu penanganan serius, karena imigran ilegal merupakan ancaman terhadap kedaulatan bangsa, dan berdampak ancaman keamanan, kehidupan sosial dan ekonomi dan ancaman ideologi suatu bangsa.

Ancaman memiliki hakikat yang majemuk, berbentuk fisik atau nonfisik, konvensional atau nonkonvensional, global atau lokal, segera atau mendatang, potensial atau aktual, militer atau nonmiliter, langsung atau tidak langsung, dari luar negeri atau dalam negeri, serta dengan kekerasan senjata atau tanpa kekerasan senjata. Ancaman terhadap keamanan manusia meliputi keamanan ekonomi, pangan, kesehatan, lingkungan, personel, komunitas, dan politik. Ancaman terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat meliputi kriminal umum dan kejahatan terorganisasi lintas negara. Ancaman terhadap keamanan dalam negeri meliputi separatisme, terorisme, spionase, sabotase, kekerasan politik, konflik horizontal, perang informasi, perang siber (cyber), dan ekonomi nasional. Ancaman terhadap pertahanan meliputi perang tak terbatas, perang terbatas, konflik perbatasan, dan

pelanggaran wilayah. Perlu diwaspadai bahwa ancaman terhadap kepentingan dan keamanan nasional tidak lagi bersifat tradisional, tetapi lebih banyak diwarnai ancaman nontradisional. Hakikat ancaman telah mengalami pergeseran makna, bukan hanya meliputi ancaman internal dan/atau ancaman dari luar yang simetris (konvensional), melainkan juga asimetris (nonkonvensional) yang bersifat global dan sulit dikenali serta dikategorikan sebagai ancaman dari luar atau dari dalam. Bentuk dan sifat ancaman juga berubah menjadi multidimensional.

Sesuai dengan Undang-Undang No. 34 tahun 2004, TNI AD sebagai institusi yang memiliki tanggung jawab terhadap pertahanan dan keamanan NKRI⁵, dan juga sebagai salah satu pelaksana Intelijen Negara sebagaimana diatur dalam Undang-undang Tentang Intelijen Negara, berkewajiban untuk memberikan atensi terhadap hal ini. Gelar kekuatan di seluruh wilayah Indonesia dalam rangka pertahanan negara, dilakukan secara bertahap dengan menempatkan Komando Daerah Militer (KODAM) sebagai Kompartemen Strategis yang bertindak sebagai Kotama Pembinaan

dan Kotama Operasional. Kodam adalah satuan yang memiliki tanggung jawab untuk menjaga kedaulatan negara, menjaga keutuhan wilayah NKRI, dan menjaga keselamatan bangsa dan negara di wilayah yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing. Kodam memiliki tanggung jawab untuk menjaga wilayahnya agar selalu berada pada situasi aman dan kondusif. Dari semua tanggung jawab yang dimilikinya, Kodam juga memiliki tanggung jawab pada bidang Intelijen yang dilaksanakan oleh Detasemen Intelijen Komando Daerah Militer, disingkat Deninteldam yang merupakan satuan Operasional Komando Daerah Militer di Bidang Intelijen yang berkedudukan langsung di bawah Pangdam. Deninteldam bertugas melaksanakan kegiatan dan operasi Intelijen dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas Pokok Kodam yaitu untuk melaksanakan fungsi penyelidikan, fungsi pengamanan, dan fungsi penggalangan, dan apabila fungsi-fungsi tersebut bekerja secara maksimal, deteksi dini dan cegah dini dapat berlaku terhadap segala ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan akan dapat terlaksana, dengan adanya deteksi dini diharapkan mampu mengenali tingkat kerawanan dan potensi kejadian

⁵ Undang-undang No. 34 Tahun 2004, Tentang TNI.

gangguan keamanan dan ketertiban masyarakat yang dapat terjadi dimasa mendatang untuk kemudian dihindari ataupun ditanggulangi sehingga tidak menimbulkan ekses yang bersifat destruktif atau merugikan negara dan warganya.

Peranan dari Deninteldam sebagai salah satu lembaga yang menangani imigrasi sangat penting, dalam hal ini bertugas mengawasi hal-hal yang terjadi dalam suatu daerah. Setiap satuan Deninteldam tentunya telah mengupayakan semaksimal mungkin dalam pelaksanaan tugas yang diberikan oleh Kodam. Namun demikian tidak semua tugas yang dilaksanakan berjalan dengan lancar dan aman. Seperti yang terjadi di wilayah Sulawesi Selatan. Dalam hal ini peranan dari Deninteldam XIV/Hsn tersebut diduga masih lemah ditandai dengan beberapa masalah yaitu kurang terdeteksi masuknya warga asing selama beberapa tahun di wilayah Sulawesi Selatan, dalam hal ini berhubungan dengan tugas dari Deninteldam XIV/Hsn, untuk mengawasi berbagai ancaman salah satunya dari luar. Dalam perannya tersebut Deninteldam XIV/Hsn diduga masih kurang dalam memonitor atau mengawasi imigran ilegal yang datang di suatu wilayah. Selain itu juga kurangnya

kerjasama dengan masyarakat dan koordinasi yang terjalin antara Deninteldam XIV/Hsn dan para instansi seperti imigrasi dan kominda yang menyebabkan keberadaan para imigran ilegal tersebut tidak diketahui.

Imigran Ilegal kini perlu penanganan serius karena imigran gelap merupakan ancaman terhadap kedaulatan bangsa, dan berdampak ancaman keamanan; kehidupan sosial dan ekonomi; dan ancaman ideologi suatu bangsa. Maka untuk menindaklanjuti hal ini, pihak aparat keamanan baik POLRI maupun TNI mulai menyiapkan strateginya masing-masing yang secara garis besar ditujukan untuk memperketat pertahanan dan pengamanan wilayah Indonesia dari para imigran ilegal. Langkah tegas yang diambil oleh pemerintah Indonesia ini semua pada akhirnya mencerminkan adanya perubahan penanganan pemerintah Indonesia terhadap imigran ilegal. Permasalahan imigran ilegal dulu ditangani secara administratif sebagai masalah keimigrasian bagi Indonesia. Namun, kini permasalahan imigran ilegal tersebut ditangani layaknya suatu isu keamanan yang membutuhkan sistem pertahanan dan pengamanan yang ketat. Hal inilah yang kemudian membuat

permasalahan ini menarik untuk dikaji lebih lanjut.

Pembahasan

Penanganan praktek Imigran ilegal di Sulawesi Selatan Oleh Deninteldam XIV/Hsn

Menghadapi terbatasnya sarana dan prasarana yang ada, Deninteldam XIV/Hsn tetap melaksanakan tugas yang menjadi tanggung jawabnya dengan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada, serta melaksanakan tindakan⁶ antara lain melaporkan data sarana dan prasarana yang ada di Satuan Teritorial untuk diajukan ke Komando Atas dalam rangka meminta dukungan. Melaksanakan swadaya atau pengadaan sendiri berupa perangkat alat yang ada di pasaran umum contohnya Alat rekam, Kamera dan lain-lain. Selain itu juga melakukan pemeliharaan terhadap perlengkapan yang ada di Satuan sehingga masa pakai perangkat alat tersebut akan lebih lama lagi, dan mengoptimalkan penggunaan alat sarana dan prasarana yang ada guna membantu pelaksanaan Deteksi Dini.

Pembenahan di bidang Personil melalui suatu perekrutan

Perwira dan Bintara yang memiliki kemampuan dibidang Intelijen adalah salah satu upaya yang dilakukan oleh satuan Deninteldam XIV/Hsn dalam meningkatkan kualitasnya dalam bekerja. Disamping itu, dalam penyiapan personil Perwira, harus memiliki kemampuan dalam hal pembentukan jaring Agen di Wilayah atau daerah yang menjadi tanggung jawabnya. Hal lain yang dilakukan oleh Deninteldam XIV/Hsn adalah dengan menyeleksi seluruh personil Deninteldam XIV/Hsn yang memiliki kemampuan intelijen yang diperoleh dari lembaga Pendidikan Intelijen.

Selain itu, Penanaman pemeliharaan dan upaya peningkatan Intelijen Minded dikalangan personil Deninteldam XIV/Hsn yang sejalan dengan pembinaan Intelijen secara menyeluruh dan Komprehensif dalam rangka menumbuh kembangkan budaya Intelijen yang mampu bekerja sendiri, aktif mencari informasi melalui jaring yang dibentuk.

Pada pelaksanaan peningkatan kemampuan Intelijen dapat dilakukan melalui pendidikan dan latihan serta penataran yang dilaksanakan dalam satu kesatuan dengan melihat personil mana yang belum pernah mengikuti pendidikan

⁶ Wawancara dengan Komandan Deninteldam XIV/Hsn, Letkol Inf. Amran Wahid.

Intelijen nantinya akan diberikan kesempatan.

Dalam melaksanakan tugasnya Satuan Deninteldam XIV/Hsn harus selalu meningkatkan kemampuan personilnya untuk dapat melaksanakan tugas-tugas intelijen yang menjadi tanggung jawabnya.

Kesenjangan antara postur dan struktur pertahanan negara dengan kekuatan militer saat ini merupakan risiko yang sangat besar bagi upaya mempertahankan wilayah dan kedaulatan negara. Berkaitan dengan hal tersebut, Satuan Deninteldam XIV/Hsn dirasakan masih tidak mumpuni dalam segi personil, dihadapkan dengan luas wilayah yang menjadi tanggung jawabnya. Kondisi yang ada saat ini, Satuan Deninteldam XIV/Hsn hanya memiliki personil sejumlah 169 orang⁷, yang memiliki tanggung jawab untuk melaksanakan monitoring di wilayah Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Barat. Hal tersebut menjadi tolak pikir bagi satuan Deninteldam XIV/Hsn untuk merumuskan Validasi organisasi guna meningkatkan kuantitas personil Deninteldam XIV/Hsn, dengan rumusan konsep Validasi.

⁷ Buku Organisasi dan Tugas Deninteldam, Nomor Perkasad/108/XII/2012, tanggal 12 Desember 2012.

Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Sistem Hankam. Dalam hal ini Deninteldam XIV/Hsn, dapat mengambil peran untuk dapat memberikan pengaruh kepada masyarakat yang berada di wilayah kerjanya untuk dapat memiliki rasa peka terhadap ancaman yang mungkin terjadi, yang bisa diakibatkan oleh keberadaan dari Imigran Ilegal yang berada di sekitarnya. Informasi yang diberikan oleh masyarakat akan menjadi sangat berguna dalam mengantisipasi potensi ancaman sekecil apapun.

Deteksi dini terhadap potensi ancaman yang dilakukan Deninteldam XIV/Hsn dalam mendeteksi potensi ancaman keamanan nasional dari keberadaan imigran ilegal di wilayah Sulawesi Selatan

Deninteldam XIV/Hsn sebagai unsur pelaksana Intelijen Kodam XIV/Hsn, memiliki tanggung jawab yang cukup berat, berbagai hambatan yang dihadapi dalam mendeteksi potensi ancaman yang mungkin terjadi dapat menghambat pelaksanaan tugas yang diembannya⁸, sehingga perlu mendapatkan perhatian. Beberapa hal yang perlu mejadi perhatian

⁸ Wawancara dengan Pasiops Deninteldam XIV/Hsn, Kapten Arm. Raepan Susantyo.

yaitu antara lain adalah kondisi Sarana dan Prasarana. Kinerja satuan Deninteldam XIV/Hsn sangat membutuhkan dukungan Sarana dan Prasarana yang sesuai dengan kemajuan Ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini sehingga dapat mendukung pelaksanaan tugas di lapangan dalam rangka pelaksanaan Deteksi Dini. Namun dihadapkan dengan kenyataan yang ada di Satuan Deninteldam XIV/Hsn, sarana tersebut tidak terdukung seluruhnya sesuai apa yang diharapkan, disebabkan oleh ketertinggalannya Alat Material Khusus, yang teknologinya sudah tidak mampu mengikuti perkembangan jaman⁹. Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa Deninteldam XIV/Hsn merupakan badan pelaksana Intelijen di tingkat Kodam. Mengingat begitu luas lingkup tugas yang diemban, dikarenakan begitu luasnya wilayah tanggung jawab yang dimilikinya, tentunya dibutuhkan suatu kehandalan dan profesionalisme Deninteldam XIV/Hsn secara keseluruhan dalam hal mencapai tugas pokok. Untuk itu Personil Deninteldam XIV/Hsn diharapkan mampu melaksanakan deteksi Dini melalui penguasaan fungsi Intelijen

didukung dengan sarana dan prasarana yang ada di Satuan.

Strategi Deninteldam XIV/Hsn dalam mendeteksi potensi adanya ancaman keamanan nasional dari keberadaan imigran ilegal di wilayah provinsi Sulawesi Selatan

Berdasarkan pada matrik SWOT diatas, maka rumusan strategi Deninteldam XIV/Hsn yang digunakan dalam rangka mendeteksi potensi ancaman dari adanya Imigran Ilegal di wilayah Sulawesi Selatan, adalah sebagai berikut:

1. Strategi SO. Kekuatan dihadapkan pada peluang. Salah satu strategi yang dilakukan oleh Deninteldam XIV/Hsn adalah dapat berhubungan kerja dengan satuan kerja lainnya dihadapkan dengan tanggapnya terhadap regulasi merupakan suatu kesatuan yang sistematis karena perlu diketahui maksudnya hubungan kerja dengan satuan ini adalah salah satunya terdapat hubungan kerja yang baik dengan pemerintah, pemerintah merupakan salah satu pihak yang berfungsi dalam mengeluarkan suatu kebijakan untuk menjaga keamanan suatu wilayah yang kemudian pemerintah melakukan pembenahan regulasi mengenai keberadaan pihak

⁹ Wawancara dengan Pasimin Deninteldam XIV/Hsn, Kapten Inf. Moh Hatta.

asing di Indonesia. Hal ini merupakan suatu kekuatan dan peluang yang dimiliki oleh Deninteldam XIV/Hsn dalam mendeteksi potensi ancaman dari adanya Imigran Ilegal di wilayah Sulawesi Selatan. Langkah yang dapat direkomendasikan adalah penetapan regulasi yang cepat. Penetapan regulasi yang dilakukan karena adanya hubungan yang baik dan responsif antar kedua belah pihak antara Deninteldam XIV/Hsn dan pemerintah sehingga memudahkan tugas Deninteldam XIV/Hsn dalam menjaga keamanan suatu wilayah dari warga asing ilegal dari segi peraturan/regulasi. Sehingga dengan adanya regulasi ini menggerakkan semua pihak terkait untuk bersama-sama mendeteksi potensi ancaman dari adanya Imigran Ilegal di wilayah Sulawesi Selatan.

2. Strategi WO. Kelemahan dihadapkan pada peluang. Monitoring yang kurang dihadapkan dengan regulasi yang ditetapkan hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan yaitu karena monitoring/pengawasan yang kurang salah satu penyebabnya adalah kurangnya personil/prajurit dari Deninteldam XIV/Hsn itu sendiri sehingga perlu adanya penambahan

jumlah prajurit Deninteldam XIV/Hsn. Selain itu, pengaturan sumber daya yang belum optimal dihadapkan pada ketetapan regulasi yang cepat tidak akan seimbang karena Deninteldam XIV/Hsn sendiri belum mampu mengatur sumber daya yang ada baik personil maupun lingkungan sekitar, untuk personil perlu adanya pelatihan dalam kondisi prajurit yang terbatas, sedangkan untuk lingkungan harus ada pembenahan seperti ketersediaan alat Pengamat Khusus Intelijen yang canggih dan mumpuni dalam menunjang tugasnya.

3. Strategi ST. Kekuatan dihadapkan pada ancaman. Dihadapkan dengan ancaman, dimana Deninteldam XIV/Hsn belum mampu mengatasi berbagai kesulitan, maka langkah yang harus diambil adalah penelusuran terhadap permasalahan lebih jauh oleh personil Deninteldam XIV/Hsn itu sendiri, dengan menitikberatkan kepada cara berpikir dan menganalisa setiap personil Deninteldam XIV/Hsn dalam memahami setiap permasalahan yang ada. Selain itu, kurangnya dalam penggalian informasi tentang lingkungan salah satunya yaitu kurangnya informasi dari pihak imigrasi di wilayah yang menyulitkan pihak

Deninteldam XIV/Hsn dalam rangka mendeteksi potensi ancaman dari adanya Imigran Ilegal di wilayah Sulawesi Selatan, langkah yang harus diambil adalah meneliti dan mendapatkan informasi sebanyak-banyaknya terkait daerah yang menjadi tempat terjadinya ancaman dan melakukan monitoring dengan seksama.

4. Strategi WT. Kelemahan dihadapkan dengan ancaman. Dihadapkan pada monitoring yang kurang, monitoring yang kurang terjadi karena keterbatasan jumlah personil dan keterbatasan pengetahuan yang dimiliki oleh anggota Deninteldam XIV/Hsn. Langkah yang diambil adalah melakukan penambahan jumlah pasukan Deninteldam XIV/Hsn serta mengadakan pendidikan dan pelatihan sebagai penunjang keberadaan Deninteldam XIV/Hsn. Selanjutnya, apabila dihadapkan pada cara mengatur sumber daya yang belum optimal. Baik itu personil maupun faktor pendukung lainnya seperti lingkungan dsb, langkah yang harus diambil adalah memperhatikan keadaan sekitar dan bekerjasama dengan baik dengan masyarakat dengan optimal dan menjaga serta

menjalin hubungan baik dengan unsur intelijen dari instansi lainnya.

Kesimpulan

Dari uraian tersebut diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Deninteldam XIV/Hsn sangat berperan dalam memberikan deteksi dini terhadap setiap gejala yang mungkin dapat terjadi dimasyarakat yang dapat mengganggu situasi keamanan, dimana gangguan keamanan dapat berpengaruh terhadap pembangunan bangsa. Oleh karena itu, pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa potensi ancaman dari keberadaan imigran ilegal sangat mungkin terjadi, tindakan kejahatan, kriminalitas yang dilakukan oleh WNA ilegal dapat membahayakan keamanan nasional dan bahkan berpotensi membahayakan kedaulatan bangsa dan negara. Oleh sebab itu, pencegahan terhadap semakin maraknya kedatangan WNA ilegal ke dalam wilayah Indonesia harus menjadi perhatian khusus bagi seluruh komponen bangsa. Deninteldam XIV/Hsn memiliki tanggung jawab untuk semaksimal mungkin berpartisipasi untuk mencegah maraknya imigran ilegal yang memasuki wilayah Indonesia, khususnya di wilayah kodam XIV/Hsn, yaitu Sulawesi Selatan, Barat dan Tenggara. Dengan berbagai

keterbatasannya, Deninteldam XIV/Hsn melaksanakan tugasnya untuk melaksanakan deteksi potensi ancaman dari keberadaan WNA ilegal dan imigran ilegal, yang dapat membahayakan keamanan Nasional dan bahkan membahayakan kedaulatan bangsa dan negara. Koordinasi dan kerjasama dengan aparat intelijen setempat di daerah, baik dari unsur Polri dan Pemerintah daerah, yang dilaksanakan secara sinergis dan komperhensif, dapat mereduksimasuknya WNA ke wilayah Indonesia secara ilegal, meskipun pada kenyataannya hal tersebut masih belum maksimal. Hal tersebut terbukti dari semakin maraknya kasus kriminalitas yang dilakukan oleh WNA ilegal.

Selain itu, proses deteksi dini Deninteldam XIV/Hsn dilakukan tidak semata-mata dengan produk informasi yang seadanya tetapi melalui berbagai tahap pengolahan data-data dan juga menggunakan analisis yang mendalam sehingga menghasilkan informasi yang akurat. Informasi yang ada dibuat dalam bentuk produk-produk intelijen yang disajikan kepada pimpinan guna memberikan masukan kepada pimpinan untuk membantu menentukan kebijakan yang akan diambil untuk mengantisipasi gangguan keamanan. Kebijakan pimpinan

tersebut yang berhubungan dengan antisipasi gangguan keamanan sangat berguna untuk menciptakan situasi yang kondusif, dengan deteksi dini tersebut pimpinan dapat menentukan langkah kebijakan yang tepat, dengan ketepatan kebijakan tersebut sehingga situasi yang kondusif dapat terpelihara.

Berkaitan dengan hal tersebut, strategi Deninteldam XIV/Hsn dalam rangka deteksi potensi ancaman dari keberadaan WNA ilegal dan imigran ilegal adalah merupakan suatu hal yang penting dan perlu mendapatkan perhatian dari unsur pimpinan. Bahkan bukan hanya perlu mendapatkan perhatian dari unsur pimpinan, melainkan dari seluruh komponen bangsa. Saat ini adanya ledakan jumlah WNA yang berada di wilayah Indonesia sudah semakin mengkhawatirkan. Keberadaan WNA yang memasuki wilayah NKRI secara ilegal menjadi semakin memperburuk keadaan dan potensi ancaman yang ada. Ancaman dari keberadaan WNA ilegal ini dimulai dari tindakan dan aksi-aksi kriminal yang dilakukan di berbagai wilayah, penipuan, dan bahkan tidak menutup kemungkinan WNA ilegal tersebut memberikan informasi rahasia negara guna kepentingan politik dan kepentingan strategis negaranya, yang

berusaha mengambil keuntungan dari NKRI. Strategi Deninteldam untuk melaksanakan deteksi dini terhadap potensi ancaman dari keberadaan imigran ilegal adalah merupakan bagian dari usaha untuk mempertahankan wilayah NKRI dari rongrongan negara lain yang berusaha melaksanakan infiltrasi secara halus dan tidak terdeteksi ke wilayah NKRI. Oleh sebab itu, Deninteldam XIV/Hsn melaksanakan tugasnya dengan segala kemampuan yang dimiliki, sehingga ancaman yang mungkin dapat membahayakan keamanan Nasional, atau bahkan dapat membahayakan kedaulatan negara dan bangsa dapat di hilangkan.

Saran

Dari pembahasan materi yang telah disampaikan, penulis memberikan rekomendasi sebagai berikut:

1. Memvalidasi Organisasi Deninteldam XIV/Hsn menjadi Satinteldam XIV/Hsn, supaya memiliki kuantitas yang lebih besar, sehingga dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dihadapkan dengan wilayah tanggung jawabnya yang sangat luas.
2. Membentuk satuan tugas gabungan antara TNI, Polri, Pemerintah Daerah, dan Imigrasi untuk melaksanakan pengawasan terhadap orang asing

yang memasuki wilayah Indonesia, yang memiliki wewenang untuk penindakan secara langsung apabila dapat membuktikan bahwa keberadaan WNA tersebut ilegal dan melanggar hukum.

Daftar Pustaka

Buku

- A Stivachtis, Yannis. 2008. "International Migration, and the Politics of Identity and Security", dalam *Journal of Humanities and Social Sciences*, Vol. 2, Issue 1.
- Beaufre, Andre, *An Introduction To Strategy*, Paris, 1963.
- B. Grossman, Jean. 1984. *illegal immigrants and domestic employment. Industrial and labor relation review*.Vol.243
- Buzan, Barry. 1991. *People, States and Fears, An Agenda for International Security Studies in Post Cold War*. Boulder: Lynne Rienner Publisher.
- Buzan, Barry. 1991. "New Patterns of Global Security in the Twenty-first Century", dalam *International Affairs*, 67.3 .
- Buzan, Barry, Ole Weaver, dan Jaap de Wilde. 1998. *A New Framework for Analysis*. Boulder: Lynne Rienner Publishers.
- D. Snow, J. Lofland. L. Anderson & L.H. Lofland. 2006. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and. Analysis. (4th Ed.)* (Belmont, CA: Wadsworth Thomson)
- J. Murray, Douglas dan Paul R. Viotti (Ed), *The Defense Policies of Nations : A Comparative Study*, Baltimore: The John Hopkins University, 1985.

- J.Moleong, Lexy. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Aldin. 2017. Analisis Teknik Implementasi penyelidikan terhadap target operasi (studi di satuan Deninteldam III/Siliwangi). Vol.3 No.1.
- LEMHAMNAS, 2001. pendidikan kewarganegaraan. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- P. Todaro, Michael & Lydia Marusko, 1987. illegal migration and US, Immigration reform: a conceptual Framework. (population and development review, vol.13, no.1.
- Rudy, T. May, 1993. Teori, Etika dan Kebijakan Hubungan Internasional. Bandung: Angkasa.
- Rudy, T. May, Hukum Internasional 2, Cetakan Ketiga (Bandung: PT. Refika Aditama, 2009).
- S Gray, Colin. 1999. "The Dimension of Strategy", dalam *Modern Strategy*, Oxford: Oxford.
- Sugiyono. 2007. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D. Bandung: Elfabeta.
- T. Tow, William. "Alternative Security Models: Implications for ASEAN", dalam Andrew T.H. Tan dan J.D. Kenneth Boutin. 2001. *Non Traditional Issues in Southeast Asia*. Singapura: Institute of Defence and Strategic Studies.
- Wangke, Humphrey. 2009. "Sekuritisasi Kejahatan Transnasional: Trafiking dan Penyelundupan Orang Dalam Hubungan Indonesia-Malaysia", dalam Buku Kajian Masalah Penyelundupan dan Perdagangan Orang di Indonesia
- Nainggolan, Poltak Partogi. "Imigran Gelap di Indonesia: Masalah dan Penanganan", dalam *Buku Kajian Masalah Penyelundupan dan Perdagangan Orang di Indonesia Tahun 2009*
- Sudrajat.. *Perubahan Wajah Ancaman dan Keamanan Domestik Indonesia*. 2003
- Pujayanti, Adirini. "Penyelundupan Manusia dan Ancaman Keamanan di Era Globalisasi: Kasus Penyelundupan Manusia ke Australia", dalam *Buku Kajian Masalah Penyelundupan dan Perdagangan Orang di Indonesia Tahun 2009*
- Farago, Ladislas. *War of Wits, the Anatomy of Espionage and Intelligence*. Fun and Wagnalls Company, New York, 1954.
- Jurnal dan artikel**
- Agus Widjojo, Rekomendasi Kebijakan Sektor Pertahanan, Tantangan Untuk Pemerintahan Baru, Policy Brief. Strategic Asia, Agustus 2009.
- Farouk Muhammad, Polri dalam Sistem Pertahanan dan Keamanan, Makalah Seminar IODAS, 25 Agustus 2008 di Jakarta.
- Gubernur Lemhannas, Peran Dewan Keamanan Nasional Dalam Merumuskan Kebijakan Keamanan Nasional, Jakarta: KHN, 31 Mei 2011.
- Juwono Sudarsono, Materi Paparan, Cikeas Bogor, 11 Februari 2007, Lihat Gubernur Lemhanas RI.
- Kusnanto Anggoro, Reformasi Sektor Keamanan, Kewenangan Negara, dan Partisipasi Publik. Jakarta: Propatria Institute, 2005 Lihat juga, Sidratahta Mukhtar, Manajemen Keamanan Negara I dan II: Perspektif Kamdagri/Kepolisian. (Makalah FGD Propatria Institute: Jakarta, 11 September 2005)
- Letjen TNI Bambang Darmono, Konsep dan Sistem Keamanan Nasional Indonesia. (Yogyakarta: Jurnal

Ketahanan Nasional: Nomor XV (1) April 2010.

Niti Bayu Indrakrista. 2015. *Meneropong Kominda dari perspektif Desentralisasi: sebuah diskusi tentang posisi intelejen daerah dalam logika desentralisasi*. Yogyakarta. Vol.19, No.1

P.F. Wagner. "The Dark Side of Illegal Immigration", dalam Mochamad Tatra Kuncara. "Upaya Upaya Diplomasi Australia terhadap Indonesia dalam Menghadapi Imigrasi Ilegal dan Penyelundupan Imigran ke Australia", dalam Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional, Vol. 6. 2010.

Richard Mines & Alain de Janvry. 1982 migration to the united states and Mexican rural development : a case study .american journal of agricultural economic. Vol. 444)

Sam Fernando, Politik Hukum Pemerintah (Direktorat Jenderal Imigrasi) Dalam Menanggulangi Masalah Penyelundupan Manusia. (Malang: Jurnal Pascasarjana Universitas Brawijaya, 2013).

Meuttia Hatta Swasono. 2009. *Rapat Koordinasi Pencegahan dan Penanggulangan Tindak Pidana Perdagangan Orang di Provinsi Kalimantan Barat*, dalam Simela Victor Muhamad.

Website

<https://nasional.tempo.co/read/832892/su-lawesi-selatan-terbanyak-imigran-ilegal-di-indonesia> diakses pada hari Rabu 11 April 2018, Pukul 18.00 WIB.

<https://kabar.news/imigran-gelap-di-makassar-capai-1800-orang> diakses pada hari Rabu 11 April 2018, Pukul 18.20 WIB.

<http://makassar.tribunnews.com/2017/02/13/wah-ada-sindikata-penyuluran-imigran-gelap-masuk-sulsel> diakses

pada hari Rabu 11 April 2018, Pukul 18.25 WIB.

<http://www.unhcr.or.id/>, diakses pada hari Kamis 12 April 2018, Pukul 21.30 WIB.

<http://www.interpol.int/>, diakses pada hari Kamis 12 April 2018, Pukul 21.00 WIB.

<http://www.komisikepolisianindonesia.com/>, diakses pada hari Kamis 12 April 2018, Pukul 21.10 WIB.

Perspektif Baru Keamanan Nasional, terdapat pada www.polarhome.com/pipermail/marinir/2005-september/000902.html, diakses pada hari Jumat 13 April 2018, pukul 10.00 WIB.

http://www.nickols.us/strategy_definitions.pdf, 2016, diakses pada 12 Mei 2018 pukul 22.00 WIB.

<http://www.djpp.depkmham.go.id/hukum-pidana/258-an-overview-transnational-crime-issues-in-international-criminal-law-associated-with-mla-regim.html> Diakses pada hari Jumat tanggal 13 Maret 2018 pukul 19.30 WIB.

<http://makassar.tribunnews.com/2018/08/31/terciduk-jual-obat-palsu-imigrasi-makassar-tangkap-wna-asal-tiongkok-di-sinjai>, diakses pada hari Rabu 1 Agustus 2018, pukul 21.00 WIB.

Dokumen

Data Badan Pusat Statistik Kota Makassar, tanggal 26 april 2017

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, Edisi Kedua, 1989.

Undang-undang Nomor 6 Tahun 2011, tentang Keimigrasian.

Undang-undang Nomor 17 tahun 2011, Tentang Intelijen Negara.

Undang-undang Nomor 34 Tahun 2004, Tentang TNI.

Undang-undang Nomor 17 Tahun 2011
tentang Intelijen Negara.

Undang-undang Nomor 3 Tahun 2002
tentang Pertahanan Negara.

Peraturan Presiden Republik Indonesia
Nomor 20 Tahun 2018 tentang
Penggunaan Tenaga Kerja Asing

Mabesad,Skep Kasad
No.Skep/32/II/2006,p.4.

Laporan Harian Khusus Deninteldam
XIV/Hsn, Februari 2018.

Buku Organisasi dan Tugas Deninteldam,
Nomor Perkasad/108/XII/2012,
tanggal 12 Desember 2012.

